

ABSTRAK

Perkawinan di Indonesia tidak hanya perkawinan monogami (satu suami dengan satu istri) tapi juga ada perkawinan poligami yaitu perkawinan antara satu suami dengan banyak istri. Perkawinan poligami cenderung menimbulkan konflik karena suami yang tidak meminta izin kepada istri pertama jika ingin melakukan perkawinan poligami, suami yang berbohong pada istri baik pada istri pertama maupun pada istri kedua dan suami yang tidak adil pada salah satu istri akan dapat menimbulkan konflik dalam perkawinan poligami. Konflik dalam perkawinan poligami dapat berdampak buruk bagi perkawinan tersebut apabila pengelolaannya tidak tepat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk mengelola konflik pasangan yang melakukan perkawinan poligami.

Tinjauan pustaka yang digunakan adalah sub sistem keluarga, perkawinan poligami, komunikasi suami istri, konflik dalam perkawinan poligami, gender dalam perkawinan dan strategi mengelola konflik dalam perkawinan poligami. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif serta tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sasaran penelitian ini adalah pasangan yang melakukan perkawinan poligami yang dipilih berdasarkan kelas ekonomi (menengah ke bawah, menengah dan menengah ke atas). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (*depth interview*).

Konflik yang muncul dalam perkawinan poligami adalah hilangnya kepercayaan terhadap suatu hubungan, kedekatan yang berlebihan pada salah satu istri, adanya pihak ketiga, perubahan sifat hubungan, harapan yang tidak terpenuhi dan masalah keuangan. Strategi yang digunakan oleh pasangan yang melakukan perkawinan poligami adalah strategi pengelolaan konflik yang tidak produktif dan strategi pengelolaan konflik yang produktif. Strategi pengelolaan konflik yang tidak produktif adalah penghindaran, non-negosiasi dan redefinisi. Sedangkan strategi pengelolaan konflik yang produktif adalah langsung dan spesifik serta bertengkar secara aktif. Strategi yang digunakan tidak hanya strategi produktif dan non produktif, adanya proses negosiasi di setiap keluarga yang menganut perkawinan poligami.